

Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Muhammad Khalidin
STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat
Didinkhalidin789@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to analyze and test the validity of the hypothesis regarding the effect of Reading Books and Emotional Intelligence on Indonesian Language Learning Achievement of students. The research hypothesis tested includes: 1) Effect of Book Reading Habits on Students' Indonesian Language Learning Achievement. 2) Effect of Emotional Intelligence on Students' Indonesian Language Learning Achievement. 3) Interactive Influence on the Habit of Reading Books and Emotional Intelligence on Students' Indonesian Learning Achievement. The research was conducted by survey method with correlational techniques. The population used in this study is private vocational school students in Depok city. The study sample was 52 students. The results of the study: 1) There is a significant influence on the habit of reading books and emotional intelligence together on the learning achievement of Indonesian students of Depok Vocational High Schools. This can be proven by the Sig. 0.013 <0.05, and Fh = 4.786. the independent variables of reading habits and emotional intelligence together contribute 16.3% to the variation in the achievement of learning Indonesian. 2) There is a significant influence on the habit of reading books on the learning achievement of Indonesian language students of private vocational schools in Depok. This can be proven by the value of Sig.0,010 <0,05 and th = 2,697. 3) There is a significant influence of emotional intelligence together on the learning achievement of Indonesian students of Depok Private Vocational Schools. This can be proven by the Sig. 0.006 <0.05 and th = -2.864.

Keywords: *Book Reading Habits, Emotional Intelligence, Indonesian Language Learning Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh Kebiasaan Membaca Buku dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa. Hipotesis penelitian yang diuji meliputi: 1) Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. 2) Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. 3) Pengaruh interaktif Kebiasaan Membaca Buku dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan teknik korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta di kota Depok. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Swasta kota Depok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,013 < 0,05, dan Fh = 4.786. variabel bebas kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional secara bersama-sama menyumbang sebesar 16,3% terhadap variasi prestas belajar bahasa Indonesia. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Swasta kota

Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 150-161 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v1.i2.596

Depok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig.0,010 < 0,05 dan $t_h = 2,697$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Swasta kota Depok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai Sig. 0,006 < 0,05 dan $t_h = -2,864$.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca Buku, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea keempat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar untuk setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Pendidian merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian juga halnya dengan dunia pendidikan yang terdapat banyak persaingan-persaingan siswa dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena para siswa menginginkan prestasi belajar yang lebih baik dari teman-temannya. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan di mana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lainnya.

Membaca adalah jendela dunia ungkapan ini mungkin sering kita dengar didalam kehidupan kita, akan tetapi istilah ini sering dianggap angin lalu dan tak memberikan efek didalam diri kita, karena selama ini banyak orang yang telah terlena dengan adanya kemajuan teknologi yang membuat kita malas untuk membuka buku-buku yang ada, disebabkan akses ilmu pengetahuan sekarang telah sangat mudah dengan memanfaatkan internet. Akan tetapi banyak di kalangan pelajar maupun mahasiswa sendiri yang

menyalah gunanya untuk berbagai kegiatan yang kurang bermanfaat, sehingga dengan minimnya pengetahuan yang dimiliki hal itu berdampak besar dalam terkontaminasinya seseorang dengan budaya asing yang kurang baik.

Mohammad Hatta sebagai bapak proklamator kemerdekaan Republik Indonesia pernah mengatakan “ Aku rela di penjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas”. Hal ini menjadi refleksi bagi kita bahwa betapa pentingnya membaca buku untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, karena buku adalah jendela dunia.

Perkembangan pendidikan dewasa ini, baik di negara maju mau pun di negara yang sedang berkembang, minat membaca sangat memegang peranan penting. Keberhasilan dalam belajar sebagian besar ditunjang oleh minat membaca. Seorang pelajar yang tidak berminat untuk membaca, mustahil belajarnya akan berhasil dengan baik.

Gie (2013 : 57) menyatakan bahwa “sebab tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan, dan gudang bacaan adalah perpustakaan”. Tidaklah cukup seorang belajar hanya mengerahkan tenaganya untuk mendengarkan lalu menghafalkan saja, melainkan juga harus ditunjang banyak oleh buku-buku yang lain.

Tingginya budaya gemar membaca, mengakibatkan meningkatnya minat membaca. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Sekarang ini banyak keluhan bahwa daya serap / pemahaman para siswa terhadap penguasaan bahan ajar adalah rendah. Penyebab rendahnya daya serap para siswa terhadap bahan ajar tersebut bukan karena faktor potensial, tetapi salah satu penyebabnya yang penting adalah minat membaca lemah. Siswa yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibanding dengan yang tidak.

Dengan adanya minat yang tinggi pada siswa akan menjadikan siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar. Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya kalau seseorang belajar atau membaca dengan penuh minat maka akan meluangkan waktunya yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik.

Upaya meningkatkan kebiasaan membaca siswa pada dasarnya membutuhkan dukungan dari berbagai elemen terkait seperti sekolah, guru, dan orang tua. Porsi siswa dalam mengunjungi perpustakaan dapat menjadi indikator ada tidaknya minat membaca siswa. Kegiatan membaca harus dipandang sebagai kegiatan yang menyenangkan, disamping itu harus dapat dijadikan kebiasaan yang dilatih kepada siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan di sekolahpun ikut mendukung tumbuhnya minat membaca siswa-siswi di sekolah.

Dari timbulnya minat membaca yang tinggi, hal ini berimplikasi kepada tingkat kecerdasan dan wawasan seseorang, akan kelihatan perbedaan diantara seseorang yang banyak membaca buku dengan seseorang yang tidak membaca buku, yaitu dari bagaimana cara seseorang tersebut dalam menyelesaikan masalah maupun didalam berbicara.

Prestasi Belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (exstern). Faktor dari dalam diri meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis, sedangkan dari luar diri meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik atau kondisi panca indera. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, bahan pelajaran, guru, alat evaluasi, sarana prasarana, administrasi atau manajemen sekolah (Purwanto 2006:107).

Menurut Goleman (2000:44), kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari factor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Dalam proses belajar, kedua intelegensi ini sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dari penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan disekolah. Namun biasanya kedua kecerdasan ini saling melengkapi. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002:512).

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, empati, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungannya. Kecerdasan Emosional akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Dalam proses belajar, seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosionalnya. Jika siswa dapat mengendalikan dirinya, ia tidak akan terganggu dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, Kecerdasan Emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah Prestasi Belajar.

METODE PENELITIAN

Untuk menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang telah ditetapkan benar adanya, digunakan metode penelitian survey deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data” (Ridwan, 2009: 65). “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151). Data dari hasil kuesioner kemudian dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 ^a	,163	,129	8,782

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kebiasaan Membaca Buku

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	738,270	2	369,135	4,786	,013 ^b
	Residual	3779,350	49	77,130		
	Total	4517,620	51			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kebiasaan Membaca Buku

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89,347	12,912		6,920	,000
Kebiasaan Membaca Buku	,353	,131	,445	2,697	,010
Kecerdasan Emosional	-,464	,163	-,469	-2,846	,006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

a. Pengaruh kebiasaan membaca buku (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

H_1 : terdapat pengaruh kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Dari table 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,013 < 0,05 dan $F_h = 4,786$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 89,347 + 0,353 X_1 - 464 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu sor variabel kebiasaan membaca bukdan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 0,353 oleh X_1 dan -0,464 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia. Dari table 4.9 juga menjelaskan dapat menjelaskan

bahwa secara bersama-sama variabel kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional memberi kontribusi sebesar 16,3% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia.

b. Pengaruh kebiasaan membaca buku (X_1) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

H_1 : terdapat pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Dari table 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,697$.

Adapun kontribusi variabel kebiasaan membaca buku terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,445 \times 0,663 \times 100\% = 29,50 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kebiasaan membaca buku dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 29,50%.

c. Pengaruh kecerdasan emosional (X_2) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

H_1 : terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Dari table 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} = -2,864$.

Adapun kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\%$$

$$KD = -0,469 \times 0,663 \times 100\% = 31,09 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 31,09 %.

1. Pengaruh kebiasaan membaca buku (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMKS kota Depok. Hal ini mengandung arti bahwa kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa siswa SMKS kota Depok.

Belajar bukanlah semata-mata tergantung dengan guru saja, belajar bisa kapanpun dan dimanapun. Dalam proses pembelajaran seorang siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu, faktor dari dalam maupun dari luar. Kondisi dari dalam adalah aspek jasmaniah maupun rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kesehatan jasmani dari individu, sedangkan aspek rohaniah menyangkut kesehatan psikis, kemampuan intelektual, social, psikomotor serta kondisi afektif dan konotatif dari individu. Sedangkan faktor dari luar yaitu, lingkungan social siswa. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman juga termasuk lingkungan sosial siswa. Lingkungan sosial yang memengaruhi adalah lingkungan keluarga.

Selanjutnya ada lingkungan non sosial, yaitu sarana dan prasarana sekolah, rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar, hal ini sangat memengaruhi siswa dalam belajar serta memacu semangat siswa dalam memacu prestasi didalam belajar.

Prestasi belajar yang sering disebut juga hasil belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Tohirin, 2005 : 151).

Menurut Hamalik (2003:146) untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara :

1. Assessment adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional.
2. Pengukuran (measurement) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar

2. Pengaruh kebiasaan membaca buku (X_1) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMKS kota Depok. Hal ini mengandung arti bahwa kebiasaan membaca buku telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa siswa SMKS kota Depok.

Kebiasaan membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kebiasaan membaca buku memiliki dampak yang sangat besar bagi pengetahuan siswa terhadap suatu ilmu pengetahuan.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnyalah siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka ia akan mendapatkan segala informasi yang ia inginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang ia peroleh tidak akan maksimal.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan seperti sebuah slogan yang mengatakan “tiada hari tanpa membaca”.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.

3. Pengaruh kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y).

Hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMKS kota Depok. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan emosional telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa siswa SMKS kota Depok

Kecerdasan emosional mempunyai dampak yang baik terhadap stres dalam menghadapi test pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dimana kecerdasan emosional yang terkait dengan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empaty, dan kemampuan sosial apabila dilakukan dengan baik dan teratur, maka akan dapat mengurangi stres dalam menghadapi ujian nasional pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sesuai dengan pendapat Howes dan Herald (2014) menyatakan bahwa pada intinya, kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Artinya kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMKS kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,013 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,786$. Secara bersama-sama kebiasaan membaca buku dan kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia.

Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMKS kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,010 < 0,05 dan t_{hitung} 2,697. Variabel kebiasaan membaca buku memberikan kontribusi sebesar 29,50% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia.

Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMKS kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0,006 < 0,05 dan t_{hitung} -2,864. Variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 31,09% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta: Arga.
- Alwi, H. (2001). KBI. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatanpraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gie, T. L. (2013). *Lintasan Sejarah Ilmu*. Yogyakarta: Pusat Belajar lmu Berguna.
- Goleman, D. (2000). *Working Whith Emotional Intelligence Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedian Pustaka.
- _____.(2002). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)* Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. (2005). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta. Gramedia.
- Hamzah B. U. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Howes dan Herald.(1999). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar, H. (2003). *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Purwanto, M. N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafliana, R. (2010). *Pengaruh Fasilitas dan Kinerja Karyawan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMK N 2 Magelang Tahun 2009/2010*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata , S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Volume 1 Nomor 2 (2021) 150-161 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v1.i2.596

Tarigan, H. G.(2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tohirin (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Widodo. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.

Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi